



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN PEMBUATAN *STRAPLESS* SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 JAMBU

Rina Fitrianiingsih[✉], Musdalifah

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

*Effectiveness, Video media,
Making Strapless*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas media video dan mengetahui efektivitas video sebagai media pada proses pembuatan strapless. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, desain penelitian yang digunakan Pre-Experimental Design dengan model desain One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII sejumlah 56 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, maka siswa kelas XII BB2 dipilih sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t, uji gain, dan uji efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 70.41 dan nilai rata-rata posttest adalah 84.69, hal ini berarti hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 14.28, dan besar rata-rata uji gain termasuk dalam kriteria sedang yaitu sebesar 0.48 atau 48%. Berdasarkan paparan di atas, dengan penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pembuatan strapless kelas XII SMK Negeri 1 Jambu.

Abstract

The aim of this study is to find out the video media validity and to find out the effectiveness of video as a learning media in the process of making strapless. The kind of this study was the experimental study, the research design which was used was Pre-Experimental Design with the design model One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this research was all of the XII graders, 56 students. Sampling method was conducted by using random sampling simple technique, so the XII graders of BB2 was chosen as a sample research. The collecting data methods that were used were test, questionnaire, documentation, and observation. While, the analyzing methods that were used were normality test, homogeneity test, T test, gain test, and effectiveness test. The result of the research shows that the pretest average score from the experimental class is 70.41, and the posttest average score 84.69, it means that there is the increasing result of study that is 14.28, and average of gain test is included into middle criteria that is 0.48 or 48%. According to the explanation above, the using of video media can increase the result of students' study in the lesson of making strapless for the XII graders of Jambu State Vocational High School.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Prestasi belajar peserta didik di sekolah diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan salah satunya adalah karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa merasa tidak termotivasi saat mengikuti pelajaran di dalam kelas, yang kemudian menyebabkan siswa kurang atau tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan guru

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungannya yang antara lain terdiri dari murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran, dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (Arsyad, 2013:1).

Busana wanita merupakan salah satu mata pelajaran pada bidang studi Tata Busana yang ada di SMK N 1 Jambu. Salah satu materi pelajaran yang diajarkan adalah pembuatan *strapless*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu di SMK N 1 Jambu, pelajaran praktik pembuatan *strapless* di SMK saat ini masih menggunakan metode belajar konvensional yaitu dengan metode ceramah dan hanya diberikan contoh hasil jadi benda yang akan dibuat, tanpa menggunakan media interaktif misalnya *flash*, video, atau *power point*. Kenyataan di kelas, pemberian contoh hasil jadi benda yang diberikan biasanya terbatas, misalnya hanya satu atau dua benda saja, sedangkan jumlah siswa dalam kelas terdiri dari kurang lebih 30 anak. Oleh karena itu pemberian contoh hasil jadi benda yang diberikan terhadap siswa kurang, siswa harus menunggu jika ingin melihatnya dan siswa pun tidak bisa mengetahui secara terperinci proses atau cara membuatnya. Pembuatan *strapless* yang dilakukan siswa SMK membutuhkan langkah kerja secara sistematis supaya siswa mengerti dan memahami proses membuat. Keadaan seperti ini membuat siswa harus mampu belajar sendiri dalam menganalisa dan siswa harus berfikir mandiri dalam

memahaminya, sehingga membutuhkan proses yang lama. Pembelajaran semacam ini cenderung membosankan dan kadang menyebabkan siswa kurang termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas, yang menyebabkan siswa kurang atau tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru. Pembuatan *strapless* pada siswa SMK memerlukan perencanaan yang baik, karena *strapless* merupakan busana yang memiliki tingkat kesulitan tinggi bagi siswa yang baru belajar, sehingga dalam proses pembuatannya memerlukan kecakapan khusus diantaranya ketrampilan tangan dalam bekerja untuk menghasilkan busana *strapless* yang rapi dan bagus dalam pengerjaannya agar pembuatannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip dalam Arsyad (2013:19) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa (Arsyad, 2013:79). Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar klasikal dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif. Salah satunya adalah media berbasis audio-visual yaitu video. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok (Daryanto, 2013:86).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan *Strapless* Siswa Kelas XII SMK N 1 Jambu".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana validitas pembuatan media video pembelajaran pada proses pembuatan *strapless*? dan bagaimana efektivitas video

sebagai media pembelajaran pada proses pembuatan *strapless* siswa kelas XII SMK N 1 Jambu?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas media video pembelajaran pada proses pembuatan *strapless* dan untuk mengetahui efektivitas video sebagai media pembelajaran pada proses pembuatan *strapless* pada siswa kelas XII SMK N 1 Jambu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian kemudian melihat pengaruh dari perlakuan tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Digunakan desain ini karena terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

Tabel 1. Desain One-Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono, 2012: 108

Keterangan:

O1 = Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

O2 = Nilai *posttest* setelah mendapat perlakuan (*treatment*).

X = Perlakuan dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan media video.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jambu yang berlokasi di Jalan Setro Jambu Kec. Jambu, Kabupaten Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Tata Busana sejumlah 56 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kedudukan siswa dalam kelas diterapkan secara acak tanpa melihat peringkat nilai, jenis kelamin siswa, dan golongan siswa, sehingga siswa sudah tersebar secara acak dalam kelas yang ditentukan. Selain itu, banyaknya siswa dalam kelas sama, siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, dan siswa mendapat waktu pelajaran yang sama. Berdasarkan teknik *simple random sampling*, maka dalam penelitian ini dipilih siswa kelas XII BB2 sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media video pada pembelajaran menjahit *strapless*, dengan indikator: tampilan video, kebermanfaatan video, kelebihan video, isi materi dan bahasa dalam video. Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik , dengan indikator: pengetahuan siswa (*pretest* dan *posttest*), sikap siswa saat pelaksanaan pembelajaran (lembar pengamatan aktivitas siswa), dan keterampilan siswa dalam membuat *strapless* (lembar pedoman penilaian praktik).

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dokumentasi, dan observasi, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan uji normalitas (untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak), uji homogenitas (untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel yang telah diambil dari populasi yang sama), uji t, uji gain (untuk mencari seberapa besar peningkatan dari data hasil *pre test* dan *post test*), dan uji efektivitas (untuk mengetahui tingkat efektivitas *treatment* (perlakuan)).

Metode tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes formatif berbentuk pilihan ganda sebagai penilaian aspek kognitif (*pretest* dan *posttest*). Metode kuesioner (angket) pada penelitian ini ditujukan untuk ahli media

yaitu BPMP Kemendikbud Daerah Semarang dan Dosen pakar ahli media Jurusan PKK UNNES sebagai sarana untuk mengetahui layak atau tidaknya media video menjahit *strapless*, ahli materi yaitu Dosen pakar ahli materi Jurusan PKK UNNES dan Guru Tata Busana SMK N 1 Jambu sebagai sarana untuk mengetahui kesesuaian isi materi menjahit *strapless* dalam video dengan silabus yang digunakan di SMK N 1 Jambu, dan untuk siswa sebagai sarana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap media video menjahit *strapless*.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang daftar siswa, kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, nilai tes formatif mata pelajaran Busana Wanita pada materi Pembuatan *Strapless* dan jadwal pelajaran.

Metode observasi dalam penelitian ini untuk mencari keaktifan belajar siswa saat pembelajaran dengan menggunakan media video.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jawaban dengan skala *Likert*. Sugiyono (2012:134) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes formatif berbentuk pilihan ganda. Soal tes terdiri dari 43 butir soal. Instrumen tersebut digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengumpulkan data pada metode tes yang dalam hal ini adalah *pretest* dan *posttest*.

Uji validitas instrumen tes dilakukan dengan pengujian validitas, pengujian reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji analisis menyatakan bahwa uji validasi media video pembelajaran setelah pengujian pakar yang telah dilakukan oleh 3 pakar yaitu dari BPMP dan 1 Dosen PKK Tata Busana untuk menguji media video dengan pengajuan angket yang terdiri dari 7 aspek penilaian yang meliputi aspek suara, aspek musik, aspek narasi, aspek video, aspek tulisan, aspek warna, dan aspek format sajian program video. Uji validasi materi video yang dilakukan oleh 2 pakar, yaitu 1 Dosen PKK Tata Busana dan 1 Guru SMK untuk menguji materi di dalam video dengan pengajuan angket yang terdiri dari 2 aspek penilaian yang meliputi aspek materi dan aspek design pembelajaran, maka didapatkan hasil bahwa media sangat layak digunakan dan isi materi dalam video sudah sesuai dengan materi pembelajaran pembuatan *strapless*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media video efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang dilakukan di kelas sampel penelitian. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* sampel penelitian yang digambarkan pada tabel di bawah ini.

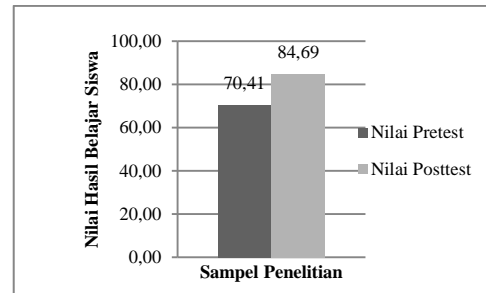
Tabel 2. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Sampel Penelitian

Komponen	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah		2
Siswa (n)	28	8
Jumlah	19	2
Nilai	71.42	371.43
Nilai	80	9
Tertinggi	.00	7.14
Nilai	57	7
Terendah	.14	1.43
Rata-rata (\bar{X})	70	8
Standar	.41	4.69
Deviiasi (s)	5.	5.
	78	88
Varians (s^2)	33	3
	.40	4.59

Sumber: Data Hasil Penelitian 2015

Nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran video lebih tinggi dari nilai *pretest*. Penerapan media pembelajaran dengan menggunakan media video saat proses pembelajaran berlangsung membuat peserta didik lebih tertarik serta mudah dalam memahami materi terutama pada pembelajaran praktik, hal ini dikarenakan pembelajaran pembuatan *strapless* dalam video sudah dijelaskan langkah kerjanya secara sistematis sesuai tujuan pembelajaran yang ada. Media video juga memperlihatkan proses pembuatan *strapless* secara nyata mulai dari awal hingga akhir. Dalam hal ini guru tidak sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dalam berfikir secara mandiri sehingga siswa dapat memahami cara-cara membuat *strapless* secara sistematis dan benar. Perpaduan gerak gambar, suara ,dan tulisan dalam media video dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi bagi siswa. Siswa juga bisa menghentikan sewaktu-waktu video dan memutar ulang kembali video ketika merasa belum paham pada bagian-bagian yang mereka anggap sulit dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013:86) bahwa video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Video juga dapat menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa dan suara yang menyertainya.

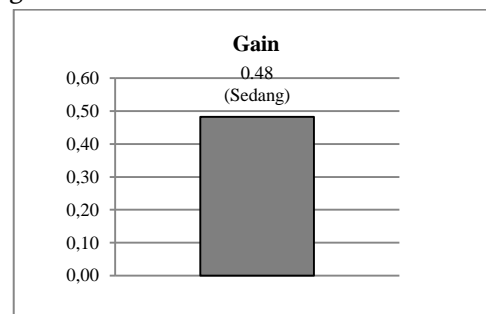
Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran video terjadi karena siswa mendapatkan pengalaman baru dalam menerima materi. Peningkatan rata-rata dari hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa peserta didik sampel penelitian mengalami peningkatan sebesar 14.28 dengan rata-rata *pre test* 70.41 menjadi 84.69 pada rata-rata *post test*, hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar

Sumber: Data Hasil Penelitian 2015

Sedangkan berdasarkan uji *gain* didapatkan nilai 0.48, hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Nilai Gain

Sumber: Data Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan grafik nilai *gain* di atas menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata sampel penelitian termasuk dalam kriteria sedang. Kategori kriteria sedang ini dikarenakan siswa memiliki daya kemampuan menangkap materi pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga saat proses pembelajaran menggunakan media video ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan dalam media video. Hal ini sesuai dengan teori *Individualized Instruction*, dimana anak itu secara individual berbeda-beda dalam kemampuan dasarnya, minat, kecepatan, dan lamban belajarnya (Suryosubroto, 2009:70). Dalam hal ini kemampuan dasar anak atau siswa dalam memahami materi dalam video memiliki kemampuan yang berbeda.

Media video dikatakan lebih efektif juga dipaparkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Maulana Izzudin (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Video Interaktif untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine dan Komponen-Komponenya yang menyatakan dengan adanya pembelajaran menggunakan media video efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini

membuktikan bahwa terdapat kecocokan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Maulana Izzudin dengan penulis, bahwa media video efektif dan memang benar adanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan bahwa hasil validitas pakar media video dan isi materi video menyatakan bahwa media video

pembelajaran pembuatan *strapless* sangat layak digunakan dan isi materi video sudah sesuai dengan materi pembelajaran pembuatan *strapless*. Media video efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pembuatan *strapless* siswa kelas XII SMK Negeri 1 Jambu.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
Izzudin, Ahmad Maulana. 2013. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif*

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine dan Komponen-komponennya. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.